BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan diplomasi digital oleh Indonesia sebagai strategi komunikasi luar negeri dalam upaya membangun, menjaga, dan meningkatkan citra positif negara di tingkat internasional. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi, diplomasi tidak lagi bersifat tertutup dan terbatas pada interaksi formal antarnegara, melainkan telah berkembang ke ruang digital yang bersifat terbuka, dinamis, dan langsung menjangkau publik global. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Luar Negeri dan perwakilan diplomatik seperti kedutaan besar dan konsulat, memanfaatkan berbagai platform digital, terutama media sosial, situs web resmi, dan kanal komunikasi online lainnya, sebagai instrumen utama untuk menyampaikan narasi kebangsaan, memperkenalkan budaya, kebijakan luar negeri, serta menyikapi isu-isu strategis secara cepat dan tepat. Strategi digital ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana membentuk persepsi publik internasional terhadap Indonesia, membangun nation branding yang kuat, serta menciptakan interaksi yang lebih inklusif dengan masyarakat dunia. Penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana efektivitas dan konsistensi upaya diplomasi digital Indonesia dalam memperkuat posisi dan pengaruhnya dalam tatanan global yang semakin kompetitif dan dipenuhi oleh arus informasi yang tak terbendung (Buana & Ilmiah, 2025).

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara negara-negara menjalankan hubungan internasional, salah satunya melalui lahirnya konsep diplomasi digital. Istilah ini menggambarkan penggunaan berbagai platform digital, terutama media sosial, oleh pemerintah atau aktor negara lainnya untuk menyebarkan pesan diplomasi, membentuk persepsi positif terhadap negaranya, serta menjalin interaksi langsung dengan khalayak global secara instan dan transparan (Arifin et al., 2025). Melalui media sosial, negara dapat meningkatkan kekuatan lunak (soft power), menciptakan narasi yang selaras dengan kepentingannya, serta merespons berbagai peristiwa internasional dengan cepat (Huberta dan Fewsan, 2025). Perubahan ini telah membawa diplomasi ke arah yang lebih terbuka dan melibatkan publik secara aktif, menjadikannya instrumen strategis dalam menjaga posisi dan citra negara di tengah dinamika hubungan internasional yang semakin kompleks (Muhammad dan Tamrin, 2025).

Sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet yang sangat banyak, Indonesia telah menerapkan diplomasi digital dengan memanfaatkan berbagai media sosial populer. Kementerian Luar Negeri beserta perwakilan diplomatik Indonesia secara aktif menggunakan platform seperti Twitter, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan informasi serta berkomunikasi dengan khalayak global. Meski begitu, penerapan strategi ini masih menemui kendala, termasuk pesan yang tidak konsisten, kurangnya interaksi langsung, serta perbedaan akses digital di berbagai daerah (Buana & Ilmiah, 2025). berikut merupakan pengguna internet di indonesia dari tahun ke tahun :

Tabel 1.1 Data Pengguna Internet Di Indonesia Per Tahun

Tahun	Jumlah Pengguna Internet	Persentase dari Populasi
2018	171 juta	64,8%
2020	196 juta	73,7%
2022	210 juta	77,0%
2023	215 juta	78,2%
2024	221,56 juta	79,5%
2025	212 juta	74,6%

Sumber : APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2025)

Data pengguna internet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2024, dengan jumlah pengguna naik dari 171 juta (64,8% dari populasi) menjadi 221,56 juta (79,5%), menandakan semakin meluasnya akses dan pemanfaatan internet di masyarakat. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan menjadi 212 juta pengguna dengan persentase 74,6%, yang mengindikasikan adanya faktor tertentu yang mempengaruhi penggunaan internet, seperti perubahan metodologi pengukuran, penurunan aktivitas pengguna, atau hambatan akses. Meski demikian, secara keseluruhan data ini menggambarkan internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, meskipun dinamika penggunaan dapat berubah seiring waktu dan perlu diperhatikan lebih lanjut (Buana & Ilmiah, 2025).

Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana keterkaitan antara strategi diplomasi digital Indonesia dan efektivitas pemanfaatan media sosial dalam mengomunikasikan kepentingan nasional serta

membentuk citra positif di tingkat global. Dalam konteks revolusi digital yang terus berkembang, praktik diplomasi mengalami pergeseran signifikan dari model konvensional yang tertutup menuju pendekatan yang lebih terbuka dan partisipatif melalui media digital, terutama media sosial. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Luar Negeri beserta perwakilan diplomatiknya, telah memanfaatkan platform seperti Twitter, Instagram, dan YouTube untuk menyampaikan informasi, merespons isu-isu internasional, serta mengenalkan budaya dan kebijakan luar negeri kepada khalayak global. Meskipun demikian, pelaksanaan diplomasi digital ini belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya tingkat interaksi timbal balik dengan audiens internasional, inkonsistensi dalam penyampaian pesan, serta ketiadaan parameter evaluasi yang terstruktur dan menyeluruh. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa efektif strategi digital yang diimplementasikan dalam membangun narasi yang mampu bersaing di tingkat global serta memperkuat kekuatan lunak (soft power) Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap kesesuaian antara strategi diplomasi digital yang diterapkan dan efektivitas penggunaan media sosial, guna merumuskan pendekatan komunikasi luar negeri yang lebih responsif, relevan, dan strategis di tengah dinamika global yang terus berubah (Buana & Ilmiah, 2025).

Analisis konten media sosial, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan konsep diplomasi digital yang relevan dengan konteks Indonesia. Skripsi ini juga menarik karena tidak hanya menawarkan analisis kritis terhadap peran media sosial sebagai instrumen

diplomasi, tetapi juga membuka ruang diskusi mengenai inovasi kebijakan komunikasi luar negeri Indonesia dalam era digital, yang sangat relevan untuk mendukung posisi Indonesia di panggung internasional (Payung et al., 2025).

Titik tolak masalah dalam skripsi ini berangkat dari realitas bahwa meskipun Indonesia telah mengadopsi diplomasi digital secara aktif melalui berbagai kanal media sosial seperti Twitter, Instagram, dan YouTube namun efektivitas strategi tersebut dalam membangun citra negara secara konsisten dan meyakinkan di mata publik global masih dipertanyakan. Perubahan lanskap diplomasi akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut negara-negara, termasuk Indonesia, untuk tidak hanya hadir di ruang digital, tetapi juga mampu membangun narasi yang kuat, interaktif, dan strategis guna memperkuat soft power serta memperluas jangkauan pengaruhnya. Dalam konteks ini, permasalahan krusial yang menjadi titik tolak adalah adanya kesenjangan antara potensi besar diplomasi digital yang dimiliki Indonesia dengan implementasi strateginya yang belum optimal, ditandai dengan pesan-pesan diplomatik yang belum konsisten, kurangnya komunikasi dua arah dengan audiens global, serta ketiadaan ukuran keberhasilan yang jelas dan terukur dalam praktiknya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar sejauh mana strategi diplomasi digital Indonesia mampu membentuk persepsi publik internasional secara efektif dan menjadikan media sosial sebagai instrumen diplomasi yang substansial, bukan sekadar etalase informasi satu arah, Permasalahan ini menjadi signifikan untuk dikaji lebih dalam, mengingat reputasi dan citra negara merupakan komponen vital dalam hubungan internasional modern yang sangat dipengaruhi oleh persepsi publik global di ruang

digital. Penelitian ini ingin mengeksplorasi celah antara kebijakan dan implementasi, serta mengkritisi sejauh mana diplomasi digital Indonesia saat ini berkontribusi terhadap pembentukan citra negara yang kohesif, kredibel, dan adaptif dalam menghadapi dinamika global yang kompleks.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi diplomasi digital Indonesia melalui media sosial yang terintegrasi dalam web resmi Kementerian Luar Negeri dalam upaya meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional?

Rumusan ini menyesuaikan fokus penelitian pada *media sosial* yang digunakan melalui platform *web Kemlu RI* sebagai studi kasus utama, serta tetap mempertahankan arah pertanyaan pada upaya peningkatan citra negara.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi diplomasi digital Indonesia melalui media sosial yang terintegrasi dalam web resmi Kementerian Luar Negeri dalam menyampaikan kepentingan nasional dan membangun citra positif Indonesia di tingkat global. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam implementasi diplomasi digital melalui kanal digital resmi pemerintah sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan luar negeri di era komunikasi digital yang terus berkembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademik maupun praktik di bidang hubungan internasional, khususnya dalam memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi

diplomasi digital Indonesia melalui media sosial sebagai alat untuk meningkatkan citra negara di dunia internasional. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran terhadap kajian diplomasi modern yang berbasis teknologi informasi, sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perumusan dan implementasi kebijakan luar negeri yang lebih adaptif, responsif, dan relevan terhadap dinamika komunikasi global di era digital. Manfaat ini menjadi penting dalam menjembatani kesenjangan antara kajian ilmiah dan kebutuhan strategi diplomasi yang aplikatif dalam menghadapi tantangan diplomasi kontemporer.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam ranah akademik, khususnya di bidang hubungan internasional, dengan memperkaya pemahaman dan pengembangan strategi diplomasi digital Indonesia dalam upaya meningkatkan citra negara di dunia internasional. Manfaat ini menjadi relevan dalam menjembatani kebutuhan antara kajian teoritis dan implementasi kebijakan luar negeri yang lebih adaptif terhadap dinamika komunikasi global di era digital. Penelitian ini juga memberikan nilai tambah dalam pengembangan studi hubungan internasional, terutama dalam bidang diplomasi publik dan komunikasi strategis negara, dengan menawarkan perspektif baru mengenai pemanfaatan media sosial sebagai instrumen diplomasi digital oleh negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, penelitian ini turut memperluas pemahaman akademik tentang transformasi praktik diplomasi di era digital serta kontribusinya dalam membentuk citra dan memperjuangkan kepentingan nasional di tataran global, yang hingga kini

masih relatif terbatas pembahasannya secara komprehensif dalam konteks Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, perwakilan diplomatik, serta lembaga-lembaga pemerintah terkait dalam merumuskan dan mengoptimalkan strategi diplomasi digital melalui pemanfaatan media sosial secara efektif dan terarah. Temuan dalam penelitian ini juga dapat digunakan oleh para diplomat, praktisi hubungan internasional, serta pengelola media komunikasi pemerintah sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas komunikasi publik dan memperkuat citra Indonesia di tingkat global. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi organisasi nonpemerintah yang bergerak di bidang diplomasi publik dan keterlibatan digital (digital engagement) dalam merancang program-program kolaboratif yang berkontribusi pada penguatan posisi dan pengaruh Indonesia di dunia internasional melalui pendekatan komunikasi berbasis teknologi digital.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing bab berisi sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Penjelasan dalam bab ini mengantarkan pembaca pada urgensi dan relevansi diplomasi digital dalam konteks hubungan internasional Indonesia, khususnya pemanfaatan media sosial oleh aktor diplomatik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama yang menjelaskan tentang strategi diplomasi digital Indonesia melalui media sosial dalam membangun citra negara di tingkat global. Bab ini juga mencakup metode penelitian yang mendeskripsikan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait isu diplomasi digital dan penggunaan media sosial oleh aktor diplomatik Indonesia.

BAB III DIPLOMASI DIGITAL INDONESIA DALAM MENINGKATKAN CITRA DI DUNIA INTERNASIONAL

Bab ini membahas konteks perkembangan diplomasi digital Indonesia, termasuk peran Kementerian Luar Negeri dan perwakilan diplomatik dalam menggunakan media sosial seperti Twitter, Instagram, dan YouTube. Bab ini juga menganalisis tujuan, pendekatan komunikasi, dan konten yang digunakan dalam menyampaikan pesan diplomatik serta membangun citra negara. Bab ini juga membahas tantangan-tantangan seperti kurangnya interaktivitas, inkonsistensi pesan, serta kesenjangan digital yang mempengaruhi pelaksanaan diplomasi digital.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis serta saran yang dapat diberikan untuk pengembangan strategi diplomasi digital Indonesia ke depan, agar lebih adaptif dan efektif dalam membangun citra negara di tengah dinamika global yang terus berubah.